

**PELAKSANAAN DIRASAH QUR'ANIYAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN DI DESA TUKAMASEA
KABUPATEN MAROS**

Iskandar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
iskandarkato@stiba.ac.id

Muhammad Amirullah

Indonesia Social Charity Foundation
amirsibali14@gmail

Keywords :

*Qur'anic Learning,
Competence, Community
Service*

ABSTRACT

Tukamase Village is one of the villages where STIBA Makassar Community Service Program (KKN) III students are placed, in Bantimurung District, Maros Regency. All people of Tukamase village are Muslims of various ages, ranging from children to the elderly people, so the planned activity program was directed to people of various backgrounds. Among the programs formulated by STIBA Makassar Community Service Program (KKN) III students were programs of the Koran discourse. The purpose of this program was to enhance the competence and understanding of reading the Koran properly. The details of Koran discourse consisted of: (1) basic Koran learning at TKA/TPA; (2) dirosa; (3) enhancement of recitation; (4) discourse of history of the Prophet; (5) discourse of Koran interpretation; (6) language discourse (Arabic); (7) Koran donation. Most people of Tukamase before participating in the Koran discourse programs had minimum competence and quality of understanding Koran, such as being unable to read the Koran fluently, not understanding the rules of recitation, and even among participants were those who were illiterate in the Koran, and after participating in the activities in Koran discourse, people of Tukamase had developed in terms of competence and quality of understanding the Koran, especially in terms of pronunciation of the letters and reading the Koran according to the rules of recitation. In addition, Koran discourse program also provided a positive influence in fostering the intensity of Muslim community at Tukamase village's interaction with the Koran.

Kata kunci :

*Dirasah Qur'aniyah,
Kompetensi, Pengabdian
Masyarakat*

ABSTRAK

*Desa Tukamasea adalah salah satu desa yang menjadi posko penempatan mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan III di wilayah Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Seluruh warga desa Tukamasea beragam Islam dengan berbagai latar usia sehingga program kerja yang direncanakan menargetkan masyarakat dari berbagai kalangan tersebut. Program unggulan yang diagendakan oleh mahasiswa/i KKN angkatan III STIBA Makassar adalah program *dirasah qur'aniyah*. Tujuan program ini adalah*

meningkatkan kompetensi dan pemahaman membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Adapun rincian program *dirosah qur'aniyah* terdiri dari: 1) pengajaran Al Qur'an dasar di TKA/TPA; 2) *dirosah*; 3) *tahsinul qiro'ah*; (4) taklim *sirah nabawiyah*; (5) taklim tafsir Al Qur'an; (6) taklim *lughoh* (bahasa Arab); (7) wakaf Al Qur'an. sebagian besar warga desa Tukamasea sebelum mengikuti program *dirosah qur'aniyah* memiliki kompetensi dan kualitas pemahaman Al Qur'an yang minim, seperti belum lancar membaca Alquran, tidak paham kaidah tajwid, dan bahkan terdapat buta aksara Al Qur'an. Namun setelah mengikuti kegiatan *dirosah qur'aniyah* warga desa Tukamasea memiliki peningkatan dalam hal kompetensi dan kualitas pemahaman Al Qur'an, khususnya dalam hal pengucapan huruf dan pembacaan Al Qur'an sesuai kaidah tajwid. Selain itu, program *dirosah qur'aniyah* juga memberikan pengaruh yang positif dalam menumbuhkan intensitas interaksi warga desa Tukamasea terhadap Al Qur'an.

PENDAHULUAN

Tukamasea adalah sebuah nama desa yang berada di wilayah Kecamatan Bantimuring, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Tukamasea terbentuk pada tahun 1959 berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 1959. Desa Tukamasea berstatus sebagai desa defenitif dan tergolong sebagai desa swadaya.¹ Desa Tukamasea memiliki luas wilayah 20,14 km² dengan sebagian besar wilayah merupakan lahan persawahan. Hanya sebagian kecil wilayah desa yang merupakan daerah dataran tinggi. Pada beberapa wilayah desa terdapat bukit-bukit bertebing yang menjulang tinggi. Selain itu, desa Tukamasea juga terdapat beberapa aliran sungai kecil yang mengalir dan menjadi sumber sistem irigasi untuk menunjang proses pengairan lahan-lahan persawahan. Kondisi geografis tersebut menjadikan mayoritas penduduk Desa Tukamasea berprofesi sebagai petani. Sebagian kecil yang lain berprofesi sebagai pedagang, guru, pegawai, dan pengusaha.

Adapun secara geografis, orbitasi desa Tukamasea (jarak dari pusat pemerintahan) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintah kecamatan: 10 Km
- 2) Jarak dari pusat pemerintah ibu kota: 24 Km
- 3) Jarak dari ibu kota kabupaten: 24 Km
- 4) Jarak dari ibu kota provinsi: 40 Km

Desa Tukamasea sendiri terdiri dari 5 Dusun, yaitu: 1) Dusun Pajjaiang; 2) Dusun Bontokappong; 3) Dusun Bungaeja; 4) Dusun Manarang; 5) Dusun Amessangeng. Adapun batas desa Tukamasea dipaparkan pada tabel berikut:

Arah Perbatasan	Daerah Perbatasan
Utara	kabupaten Pangkep
Selatan	Desa Mangeloreng
Barat	Desa Baruga
Timur	Kelurahan Leang-Leang

Sumber: Profil desa Tukamasea

Desa Tukamasea memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.270 jiwa. Terdiri dari 2100 jiwa penduduk laki-laki dan 2170 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan kategori usia, penduduk desa Tukamasea didominasi oleh usia produktif yakni usia 15-65 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 3075 jiwa. Selanjutnya usia anak dengan kisaran umur 0-15 tahun berjumlah 1221 jiwa, dan usia lanjut dengan kisaran umur 65 tahun ke atas sebanyak 295 jiwa.

¹ Profil Desa Tukamasea, Kecamatan Bantimuring, Kabupaten Maros.

Desa Tukamasea dilengkapi dengan beberapa fasilitas umum seperti, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Ketiganya merupakan fasilitas dasar yang sangat penting dalam menunjang pembangunan kualitas sumber daya desa Tukamasea. Secara spesifik sarana pendidikan di desa Tukamasea terdiri dari 1 (satu) buah Sekolah Menengah Atas Swasta, 1 (satu) buah Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 (satu) buah Sekolah Menengah Pertama Swasta, 6 (enam) buah Sekolah Dasar Negeri, dan 1 (satu) buah Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sedangkan fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Tukamasea adalah Puskesmas Pembantu yang berjumlah 1 unit, dan Posyandu sejumlah 5 unit.

Dalam hal keagamaan penduduk desa Tukamasea seluruhnya beragama Islam, oleh karena itu fasilitas ibadah yang tersedia di desa Tukamasea hanya fasilitas peribadatan untuk kaum muslimin, yakni mesjid sejumlah 7 buah dan Mushalla sebanyak 2 buah. Tidak terdapat fasilitas peribadatan yang lain di desa Tukamasea. Berdasarkan kondisi tersebut, maka program unggulan yang dilaksanakan di desa Tukamasea adalah program pembelajaran Al Quran melalui berbagai program kegiatan *dirasah qur'aniyah*. Hal ini cukup mendasar karena Alquran dianggap sebagai sesuatu yang sangat mendasar sebagai sebuah kebutuhan dan kewajiban.

Jatuh bangunnya ummat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya ummat Islam Al-Qur'an. Bila ummat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup niscaya ummat Islam akan maju dan sejahtera lahir batin. Sebaliknya bila ummat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan terjadi, karena Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah, merupakan pedoman hidup yang dapat membawa manusia kepada kehidupan dunia dan akhirat.² Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak ummat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan keagamaan tidak hanya dibebankan kepada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikelola oleh DKM dan/ atau remaja masjid adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama. Hal ini membuktikan bahwa masjid di Indonesia dikelola bukan sekadar sebagai tempat salat,

² Muntoha, Dkk. *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Vol.4, No.3 (2015): h.201

tetapi ia juga dijadikan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam serta tempat mengelola dan sekaligus menyebarkan informasi dalam bentuk buku-buku.³

Pada zaman Nabi Muhammad saw. masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan.⁴ Rasulullah menggunakan masjid terutama sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam kepada para sahabat, membina mental dan akhlak mereka. Masjid pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai “sekolah” seperti saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan murid-muridnya adalah para sahabat yang haus ilmu dan ingin mempelajari Islam lebih mendalam.⁵

Suryadharma Ali menyatakan bahwa waktu itu masjid merupakan tempat untuk; 1) ibadah (shalat); 2) pusat pendidikan dan pengajaran; 3) pusat peradilan; 4) pusat pemberdayaan ekonomi umat ; 5) pusat informasi; 6) pusat latihan militer dan pemerintahan.⁶ Fungsi masjid tersebut mestinya terus dipelihara, yaitu masjid sebagai tempat ibadah dan tempat pembinaan umat.⁷ Menurut Shihab, sekarangpun mestinya masjid besar bisa berfungsi sebagaimana fungsinya sejak zaman rasul sehingga perlu diupayakan hadirnya berbagai fasilitas yang menghadirkan daya tarik kembali dalam memanfaatkan fungsi masjid tersebut.⁸ Memandang peran strategis tersebut, mahasiswa KKN STIBA Makassar perlu mehidupkan berbagai kegiatan *dirasah Islamiyah* dengan masjid sebagai basis pembinaannya dan Al Qur'an sebagai fokusnya. Sehingga dirancanglah kegiatan pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di desa Tukamasea, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah yang wajib untuk dipenuhi oleh mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar dalam menyelesaikan beban studinya di perguruan tinggi. Pada tahun akademik 2019/2020 STIBA Makassar menyelenggarakan kerjasama KKN angkatan III dengan pemerintah Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Tukamasea adalah salah satu desa yang menjadi posko penempatan mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan III di wilayah Kecamatan Bantimurung. Pelaksanaan KKN STIBA Makassar Angkatan III tahun 2020 dimulai pada tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 24 Februari 2020. Sasaran kegiatan KKN di desa Tukamasea adalah masyarakat

³ Islah Gusmian, Khuseiri, Elvi Na'imah. *Pemberdayaan Pengurus Masjid Popongan Klaten Dalam Mengelola Koleksi Manuskrip Keislaman*. (Surakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Surakarta, 2017): h.3

⁴ Darodjat Dan Wahyudiana. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. Islamadina, Vol.13, No.2, (2014): h.2

⁵ Mulyono. *Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam*. Muaddib Vol. 07, No. 01. (2017): h.14

⁶ Wage. *Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam*. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam Vol.19, No.2 (2018): h.30

⁷ Syaifuddin Mustaming. *Fungsi Masjid Dan Peranannya Sebagai Pusat Ibadah Dan Pembinaan Ummat*. dalam <http://Sultra.Kemenag.Go.Id/Files/Sultra/File/File/Tulisan/Zeam1328534716.Pdf> diakses 15 Maret 2020

⁸ Quraish, M Shihab. *Membumikan Al Quran*. (Bandung: Mizan): h.463

setempat yang terdiri dari berbagai latar usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, sehingga program kerja yang direncanakan menargetkan masyarakat dari berbagai kalangan tersebut.

Program unggulan yang dirumuskan oleh mahasiswa/i KKN angkatan III STIBA Makassar adalah program *dirosah qur'aniyah*. Program ini dinilai tepat diberikan kepada masyarakat desa Tukamasea yang seluruhnya beragama Islam, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Adapun rincian kegiatan *dirosah qur'aniyah* yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

NO	PROGRAM <i>DIROSAH QUR'ANIYAH</i>	SASARAN
1	Mengajar Al Qur'an Dasar di TKA/TPA	Anak & Remaja
2	<i>Dirosa</i>	Dewasa
3	<i>Tahsin Al Qira'ah</i>	Remaja & Dewasa
4	Taklim <i>Sirah Nabawiyah</i>	seluruh kalangan
5	Taklim Tafsir Al Qur'an	seluruh kalangan
6	Taklim <i>Lughoh</i> (bahasa Arab)	Siswa MTSn
7	Wakaf Al Qur'an	seluruh kalangan

PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan *Dirasah Qur'aniyah* di Desa Tukamasea

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang sifatnya wajib. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Berbagai Perguruan Tinggi baik Negeri (PTN) maupun swasta (PTS) telah menjadikan KKN sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Meskipun tidak memiliki dasar hukum secara eksplisit, namun secara konten pelaksanaan KKN berpedoman pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2).

Pada dasarnya Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tiga aspek Tridharma Perguruan Tinggi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tridharma berasal dari bahasa Sangsekerta, yakni "Tri" berarti "tiga" dan "Darma" yang artinya "kewajiban". Bila diartikan secara bebas Tridharma PT adalah tiga

kewajiban yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi dalam mengelola seluruh komponen yang ada di dalamnya (civitas akademika).⁹

Dalam Undang-undang no 12 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal1 Ayat 9). Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu, serta dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan tindak kaji dari Iptek yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka memberikan menghadirkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran.¹⁰

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut tersebut dilakukan secara pragmatis, interdisipliner, serta harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program KKN di desa.

Setelah melakukan analisis kebutuhan terhadap warga masyarakat desa Tukamasea, mahasiswa KKN STIBA Makassar mengagendakan berbagai pelaksanaan *dirasah qur'aniyah* yang terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kompetensi membaca Al Qur'an bagi masyarakat di desa Tukamasea. Masing-masing uraian pelaksanaan program tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Mengajar TK/TPA

Seluruh anggota mengajar sesuai dengan tempat di dusun mana mereka membina anak-anak TK/TPA. Kebanyakan santri ketika tiba waktu pengajaran mereka sangat antusias menunggu kedatangan mahasiswa KKN yang akan mengajar mereka. Kondisi masjid yang bersih serta semangat dan antusias santri yang tinggi menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini. Namun demikian, santri terkadang bosan dengan sistem pengajaran yang biasa-biasa saja sehingga mahasiswa KKN memberikan semacam permainan agar anak-anak santri kembali semangat dan fokus.

⁹ Jufri Suyuti Pulungan. *Integrasi Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi*. dalam <https://radenfatah.ac.id/artikel/11/integrasi-pendidikan-penelitian-dan-pengabdian-kepada-masyarakat-di-perguruan-tinggi/> diakses 15 Maret 2020

¹⁰ Bukman Lian. *Tanggung Jawab Thiridarma Perguruan Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019, h.104



Gambar 1. Mengajar Santriwan TKA/TPA



Gambar 2. Mengajar Santriwati TKA/TPA

b. Dirosa

Mengajar dirosa ditargetkan kepada kalangan dewasa yang masih belum mampu membaca Al Qur'an. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi kemudian melakukan pendataan peserta yang ingin ikut pembelajaran Dirosa. Setelah seluruh peserta terdata dan maka mahasiswa KKN melanjutkan program pembinaan dirosa dengan membentuk kelompok belajar Al Qur'an bagi orang dewasa. Mahasiswa KKN berusaha untuk membawakan materi ajara secara santai dan tidak menegangkan, mengingat usia dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta.

Fasilitas tempat yang bersih sangat menunjang dalam proses pembelajaran dirosa. Selain itu Semangat dan antusias dari peserta juga sangat tinggi karena mereka memiliki harapan yang besar untuk dapat membaca Al Qur'an diusia yang sudah tidak muda lagi. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa KKN dalam mengajarkan dirosa. Kendala utamanya adalah para peserta kesulitan dalam memahami bagaimana menyebutkan huruf-huruf sesuai dengan kiadah bacaannya. Meskipun demikian, para pengajar berusaha untuk bersabar dan memberikan arahan serta pendampingan secara bertahap dalam mengajarkan cara penyebutan huruf-huruf hijaiyah secara benar.



Gambar 3. Pengajaran Dirosa

c. Tahsinul Qiro'ah

Tahsinul Qiro'ah adalah program pengajaran Al Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar bagi warge desa Tukamasea yang telah mampu membaca Al Qur'an. Kegiatan ini diawali dengan mengadakan sosialisasi dan melakukan pendataan bagi warga yang bersedia menjadi peserta dalam pembelajaran Tahsinul Qiro'ah. Warga masyarakat terlihat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Terdapat juga masyarakat yang telah berusia lanjut yang juga ikut dalam kegiatan tahsinul qiro'ah, serta ikut berpartisipasi langsung dalam praktek membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Imam Masjid merasa sangat bersyukur dan merasa senang dengan program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah banyak warga masyarakat yang bekerja sebagai petani sehingga tidak sempat hadir dalam kegiatan pembelajaran karena waktu yang tidak tepat dalam pelaksanaan kegiatan Tahsinul Qiro'ah ini sehingga solusinya adalah pengajar mencari waktu khusus bagi warga yang tidak sempat hadir dalam kegiatan rutin ini.



Gambar 4. Tahsinul Qiro'ah Warga

d. Ta'lim Sirah Nabawiyah

Taklim Sirah nabawiyah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan memperkenalkan lebih dekat sosok Rasulullah saw. Kepada masyarakat desa Tukamasea. Termasuk didalamnya memperkenalkan lebih jauh tentang Al Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat yang agung yang dibawa oleh Muhammad saw. Dengan pemahaman yang baik akan hal ini, diharapkan antusiasme warga untuk mengikuti berbagai program dirosah Qur'aniyah jagan meningkat. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada jamaah masjid dan mengatur jadwal rutin pekanan. Taklim yang dibawakan disampaikan dengan bahasa yang semudah mungkin agar dapat dipahami dengan baik oleh warga masyarakat. Terlihat antusias masyarakat dari kalangan anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu, hingga kalangan paruh baya dan lansia yang juga mengikuti taklim ini dengan antusias.

Diawal pelaksanaan taklim, jamaah kebanyakan pulang kembali kerumah setelah melaksanakan sholat magrib untuk beristirahat, sehingga imam masjid berinisiatif untuk menginformasikan kepada jama'ah masjid bahwa terdapat kegiatan majelis ilmu berupa taklim siroh nabawiyah sehingga jama'ah diminta untuk tetap berada di masjid untuk mendengarkan ta'lim.



Gambar 5. Taklim *sirah nabawiyah*

e. Ta'lim Tafsir Al Qur'an

Taklim tafsir dimaksudkan untuk menambah wawasan keilmuan warga masyarakat terhadap mukjizat Al Qur'an. Dengan pemahaman yang baik akan hal ini, diharapkan antusiasme warga untuk mengikuti berbagai program dirosah Qur'aniyah jugan meningkat. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada jamaah masjid dan mengatur jadwal rutin pekanan. Taklim yang dibawakan disampaikan dengan bahasa yang semudah mungkin agar dapat dipahami dengan baik oleh warga masyarakat. Terlihat antusias masyarakat dari kalangan anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu, hingga kalangan paruh baya dan lansia yang juga mengikuti taklim ini dengan antusias.

Diawal pelaksanaan taklim, jamaah kebanyakan pulang kembali kerumah setelah melaksanakan sholat magrib untuk beristirahat, sehingga imam masjid berinisiatif untuk menginformasikan kepada jama'ah masjid bahwa terdapat kegiatan majelis ilmu berupa taklim siroh nabawiyah sehingga jama'ah diminta untuk tetap berada di masjid untuk mendengarkan ta'lim.

f. Ta'lim Lughoh (Bahasa Arab)

Program ini menargetkan siswa MTSn sebagai target utama. Program ini diawali dengan membuat konsep kegiatan dan menyelesaikan administrasi untuk perizinan kegiatan ke sekolah. Selanjutn melakukan sosialisasi kegiatan kepada guru dan murid MTSn. Siswa dan siswi merasa antusias dengan pengalaman baru dalam hal belajar bahasa Arab. Kemudahan dalam perizinan dari piha sekolah plus respon positif dari para siswa menjadi faktor pendukung lancarnya kegiatan ini. Meski demikian, terkadang siswa dan siswi kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab sehingga mahasiswa KKN menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan kembali dengan pemahaman dan usia siswa sehingga pembelajaran lebih mudah diikuti oleh para siswa dan siswi.



Gambar 6. Taklim Lughoh (bahasa Arab) di MTSn

g. Wakaf Alquran

Program ini dilatar belakangi karena terdapat warga masyarakat desa Tukamasea yang menggunakan Al Qur'an yang sudah tidak layak digunakan karena berbagai kondisinya, seperti sobek, rusak, kotor, dsb. Oleh karena itu mahasiswa KKN STIBA Makassar berinisiatif untuk mengadakan program wakaf Qur'an. Langkah ini diawali dengan membuat konsep kegiatan secara matang dan melakukan kontak kepada Pondok pesantren Wadil Qurra sebagai donatur Al Qur'an. Setelah mendapatkan persetujuan dari Wadil Qurra dalam hal pengadaan Alquran wakaf untuk masyarakat Tukamasea. Maka mahasiswa KKN segera menyelesaikan proses administrasi dan perizinan kegiatan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan sosialisasi program kepada masyarakat.

Imam masjid merasa senang dengan adanya wakaf Alquran yang dilakukan oleh mahasiswa/i STIBA Makassar. Para Jama'ah mesjid mulai menggunakan Alquran yang diwakafkan oleh mahasiswa/i STIBA Makassar. Kegiatan ini juga menjadi batu loncatan terjalannya kerja sama yang baik antara mahasiswa/i STIBA Makassar dengan masyarakat desa Tukamasea.



Gambar 7. Wakaf Al Qur'an

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk program bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan SDM warga masyarakat muslim di desa Tukamasea, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Melalui berbagai program dirosah qur'aniyah ini warga masyarakat diharapkan memiliki pengembangan kompetensi dan pemahaman terhadap Al Qur'an secara baik dan benar. Melalui program dirosah qur'aniyah di desa Tukamasea dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga desa Tukamasea sebelum mengikuti program dirosah qur'aniyah memiliki kompetensi dan kualitas pemahaman Al Qur'an yang minim seperti belum lancar membaca Alquran, tidak paham kaidah tajwid dan bahkan diantara peserta ada yang buta aksara Alquran, dan setelah mengikuti kegiatan dirosah qur'aniyah warga masyarakat desa Tukamasea memiliki peningkatan dalam hal kompetensi dan kualitas pemahaman Al Qur'an khususnya dalam hal pengucapan huruf dan pembacaan Alquran sesuai kaidah tajwid. Selain itu, program dirosah qur'aniyah jga memberikan pengaruh yang positif dalam menumbuhkan intensitas interaksi warga masyarakat muslim desa Tukamasea terhadap Al Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Darodjat, D., Wahyudiana, W. (2014). Memfungsikan Masjid sebagai Pusat Pendidikan untuk Membentuk Peradaban Islam. *ISLAMADINA: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.13, No.2, h.1-13
- Gusmian, I., Khuseiri., Na'imah, E. (2017). Pemberdayaan Pengurus Masjid Popongan Klaten Dalam Mengelola Koleksi Manuskrip Keislaman. Surakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Surakarta.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Thirddarma Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, h.100-106
- Mulyono. (2017). Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *MUADDIB Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol.07, No.01, h.13-32
- Muntoha *et.al.* (2015). Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) di Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Girisubo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.4, No.3, h.200-205
- Mustaming, S. (____). Fungsi Masjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Ummat. *Retrived from: <http://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>* diakses pada: 2 Februari 2020.
- Profil desa Tukamasea, Kecamatan Bantimuring, Kabupaten Maros.
- Pulungan, J.S. (2017). Integrasi Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Retrieved from: <https://radenfatah.ac.id/artikel/11/integrasi-pendidikan-penelitian-dan-pengabdian-kepada-masyarakat-di-perguruan-tinggi> diakses pada 5 Maret 2020.
- Shihab, M.Q. (1994). *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan.
- Undang-undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9.
- Undang-undang No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wage. (2018). Memfungsikan Masjid sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.19, No.2, h.27-40